

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar modal merupakan wahana antara penawaran dan permintaan surat berharga/sekuritas. Para pelaku pasar yang mempunyai kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Dalam menginvestasikan dana, investor mempunyai harapan dapat memperoleh imbalan (*return*), berupa *capital gain* maupun *dividen*. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang matang, dan berbagai informasi mengenai emiten yang menerbitkan saham di pasar modal.

Informasi yang dibutuhkan oleh investor salah satunya adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah laporan laba rugi komprehensif/laporan kinerja, dan arus kas beserta komponennya. Laba merupakan parameter yang paling sering digunakan untuk mengukur peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Apabila laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan kinerja perusahaan adalah bagus, sebaliknya apabila laba menurun dari periode sebelumnya mengindikasikan kinerja perusahaan kurang bagus. Penelitian tentang manfaat kandungan laba telah dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang menunjukkan bahwa laba bermanfaat untuk pembuatan keputusan. Ball dan Brown (1968) meneliti pengaruh laba dan harga pasar saham terhadap 261 saham yang terdaftar di *New York Stock Exchange (NYSE)* dalam periode 1957-1965 menemukan bahwa laba memiliki kandungan informasi. Hasil penelitian Ball dan Brown (1968) mendokumentasikan pengaruh positif perubahan laba tahunan (*annual earnings*) terhadap tingkat keuntungan abnormal (*abnormal returns*) saham satu tahun terakhir sebelum laba diumumkan.

Studi kandungan informasi laba dilanjutkan oleh Beaver (1968) yang meneliti pengaruh besar dan arah dari laba kejutan dan besar dan arah *return* saham, juga

menemukan pengaruh positif yang menunjukkan adanya reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Sementara Wahyuni (2002) menganalisis *earning* sebagai variabel kontrol, menemukan bukti bahwa *earning* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning* tidak memiliki kandungan informasi. Demikian juga Octaviani (2007) yang menganalisis pengumuman laba yang diukur dengan laba per lembar saham, terhadap harga saham tahunan pada Industri Pertambangan dan Mineral, sampel berjumlah 60, periode pengamatan 1999-2003 menyimpulkan bahwa perubahan laba akuntansi merupakan informasi yang kurang relevan, dan tingkat pengaruhnya rendah terhadap perubahan harga saham.

Selain laba, arus kas yang dijabarkan dalam komponen arus kas dalam pembahas selanjutnya disebut arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan menyajikan aliran kas masuk dan kas keluar dari masing-masing aktivitas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama satu periode, juga mempunyai kandungan informasi yang berguna bagi pelaku pasar/investor. Studi yang menganalisis kandungan informasi dari arus kas dan laba akrual dilakukan oleh Rayburn (1986), Wilson (1986,1987), dan Bowen *et al* (1986,1987), menghasilkan temuan bahwa ada kandungan informasi dalam data arus kas. Penemuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barlev dan Livnat (1989) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang lebih kuat antara kandungan informasi laporan arus kas dengan harga saham jika dibandingkan dengan rasio neraca dan rugi laba (Tek 2003).

Triyono dan Jogiyanto Hartono (2000), menemukan bahwa total arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham, tetapi dari hasil analisis ditemukan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas pendanaan, investasi dan operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham penelitian dengan menggunakan model *levels*. Sementara hasil pengujian dengan model *return* menunjukkan bahwa perubahan arus kas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *return* saham. Dari hasil

penelitian di atas maka laba dan komponen arus kas mempunyai kandungan informasi apabila pasar bereaksi atas publikasi laporan laba dan laporan komponen arus kas, sebaliknya apabila pasar tidak bereaksi maka laporan laba dan laporan komponen arus kas tidak mempunyai kandungan informasi (Yogiyanto Hartono 2008). Reaksi pasar/investor terhadap informasi laba dan komponen arus kas ditunjukkan dengan *action* investor, melalui membeli, menahan maupun menjual saham dan akan berdampak terhadap harga saham. Dampak tersebut akan tercermin dalam perubahan return saham maupun abnormal *return*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengangakat judul “ **PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP *RETRUN* SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Manufaktur Periode 2017-2019)** ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *retrun* saham ?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *retrun* saham ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk menguji membuktikan dan menganalisis secara empiris pengaruh arus kas terhadap *retrun* saham.
2. Untuk menguji dan membuktikan dan menganalisis secara empiris pengaruh laba akuntansi terhadap *retrun* saham.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak perusahaan hasil penilitain ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui perdagangan saham terhadap *retrun* saham.

- b. Bagi investor penelitian ini digunakan sebagai gambaran naik turunnya saham sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sebelum investor melakukan investasi.

2. Manfaat Teortis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi tambahan bukti empiris mengenai naik turunnya perdagangan saham terhadap *Retrun* saham pada perusahaan dan untuk mengembangkan ilmu akuntansi dalam bidang bisnis khususnya mengenai arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *retrun* saham sehingga, hasil dari penelitian ini dapat memberikan sinyal invormasi atau wawasan pengetahuan untuk investor dalam melakukan investasi disuatu perusahaan.